

PERANG SALIB III (THE CRUSADE)

Pengaruh dan Pemikiran terhadap Peradaban Islam

Oleh :

MAMDUKH BUDIMAN*1

A. Pendahuluan

Dakwah Islam dan pemahaman Tauhid Illahiyah yang dibawa Nabi Muhammad SAW, dan para sahabat sampai ketanah eropa, mengukir sebuah prestasi yang sangat gemilang. Islam datang di bumi Eropa membawa perubahan menyeluruh dibidang pendidikan, pemikiran, peradaban dan kebudayaan. Namun prestasi tersebut tidak lah semudah membalik tangan, Islam sampai ke bumi eropa memerlukan perjuangan dan pengorbanan yang sangat dahsyat. Perjuangan Islam harus dilewati dengan peperangan, peperangan dalam sejarah Islam yang terkenal adalah perang salib. Peperangan tersebut menimbulkan benturan dan interaksi sosial dan budaya serta pemikiran antara Barat dan Islam. Peradaban oleh Samuel P. Huntington (2004: 40) Peradaban dan kebudayaan sama-sama menunjuk pada seluruh pandangan hidup manusia, dan suatu peradaban adalah bentuk yang lebih luas dari kebudayaan. Keduanya mencakup nilai-nilai dan norma, institusi-institusi dan pola-pola pikir yang menjadi bagian terpenting dari suatu masyarakat dan terwariskan dari generasi ke generasi. Hal senada diungkapkan oleh Dawson (Samuel P. Huntington, 2004: 40) adalah produk dari suatu proses tertentu dari kreativitas budaya sebagai hasil karya dari sekelompok orang (atau masyarakat) tertentu. Perang Salib membawa perubahan yang sangat besar bagi sejarah dan Pemikiran Islam, Koentjaraningrat, (Faisal Ismail; 1996: 27-28) menyatakan masalah kebudayaan dan peradaban hanya soal istilah saja. Istilah “*peradaban*” biasanya dipakai untuk bagian-bagian dan unsure-unsur kebudayaan yang “*harus*” dan “*indah*”, seperti : kesenian, ilmu pengetahuan, serta sopan santun dan sistem pergaulan yang kompleks dalam suatu masyarakat dengan struktur yang kompleks. Tetapi pada sisi lain, istilah peradaban juga dipakai untuk menyebut suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan dan ilmu pengetahuan yang maju dan kompleks.

Hal senada di ungkapkan oleh Fatah Syukur (2012: 255) Peradaban Islam adalah unit pencapaian budaya umat manusia yang dengan bimbingan agama mampu melahirkan tatanan sosial, politik, hukum, bahasa, sastra, budaya dan Ilmu

1 Staff Academic : Universitas Muhammadiyah Semarang : <http://unimus.ac.id/> : Arabic Studies and Islamic Studies

Pengetahuan dan Teknologi. Semangat dakwah yang di bawa para sahabat Nabi Muhammad SAW sampai ke bumi eropa merupakan bagian dari peradaban Islam, adalah sebagai perubahan pola dan sistem budaya barat yang cenderung dalam cara berpikir dan hidupnya lebih terpicu oleh kemajuan. Penulis menyimpulkan bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk menyempurnakan hidupnya sendiri, dengan syarat bertitik tolak dari rasio, intelek dan pengalaman. Manusia oleh Barat dipandang sebagai pusat segala sesuatu yang mempunyai kemampuan rasional, kreatif, dan estetik sehingga kebudayaan Barat menghasilkan beberapa nilai dasar seperti demokrasi

Sistematika Pembahasan

I. Pembahasan

- A. Pengertian dan Sejarah Perang Salib III
- B. Faktor Perang Salib III
- C. Pengaruh dan Pemikiran Peradaban Bagi Islam
- D. Transformasi dan Transmisi Peradaban

II. Kesimpulan

III. Daftar Pustaka

I. Pembahasan

A. Pengertian dan Sejarah Perang Salib III

Perang Salib berasal dari Bahasa Arab, Ahmad Warson Munawwir yaitu **حرب صليبية** yang berarti suatu gerakan atau barisan, dan **صليبية** yang berarti kayu palang, tanda silang (dua batang kayu yang bersilang). Sedangkan dalam Ensiklopedi Islam, Perang Salib ialah gerakan kaum Kristen di Eropa yang memerangi umat Islam di Palestina secara berulang-ulang, mulai dari abad XI sampai abad XIII M. untuk membebaskan *Bait al-Maqdis* dari kekuasaan Islam dan bermaksud menyebarkan agama dengan mendirikan gereja dan kerajaan Latin di Timur. Dikatakan salib, karena setiap orang Eropa yang ikut bertempur mengenakan tanda salib di dada kanan sebagai bukti kesucian cita-cita mereka. diperkuat lagi oleh Philip K. Hitti *“the crusades represent the reaction of cristian europe against moeslem asia, which had been on the offensif sine 632 not only in syiria and asia but in spain and sicily”*. bahwa Perang Salib itu adalah perang keagamaan selama hampir dua abad yang terjadi sebagai reaksi umat Kristen di Eropa terhadap umat Islam di Asia yang dianggap sebagai pihak penyerang. Perang ini terjadi karena sejak tahun 632 M. Juga Diungkapkan oleh W. Montgomery Watt (1990: 225) Bagi orang Eropa sendiri perang ini dianggap sebagai kebangkitan agama, bahkan merupakan gerakan kerohanian yang tinggi yang mana dunia Kristen Barat menyadari dan menemukan identitas baru.

(Nabi saw. wafat) sampai meletusnya Perang Salib, sejumlah kota-kota penting dan tempat suci umat Kristen telah diduduki umat Islam seperti Suriah, Asia Kecil, Spanyol dan Sicilia. Perang tersebut merupakan suatu ekspedisi militer dan terorganisir untuk merebut kembali tempat suci di Palestina.

Philip K. Hitti, Perang Salib adalah suatu gerakan (dalam bentuk barisan) dengan memakai tanda salib untuk menghancurkan umat Islam. Perang salib ialah peristiwa perang yang melibatkan antara umat kristiani eropa (Inggris, Prancis, Jerman dan Byzantium) dengan umat Islam. Pada periode kedua Abasiyyah, dimulai setelah pertengahan abad ketiga hijriah, negara kekhilafaan Islam terus melemah secara progresif hingga akhirnya harus pecah menjadi tiga khilafah. Khilafah Abasiyah berdiri di Timur; khilafah Fatimiyyah di Mesir, sebagian wilayah Afrika Utara dan Syria; dan khilafah Umawiyah di Andalus. Pada saat kondisi umat yang seperti ini perang salib terjadi. Selain itu juga, latar belakang perang salib adalah Fakta Geografis tentang perbedaan antara timur dan barat hanya bisa dipertimbangkan sebagai faktor penting terjadinya perang salib jika disandingkan dengan pertentangan agama, suku, bangsa, dan perbedaan bahasa. Reaksi kebencian orang Kristen terhadap Islam yang telah menyerang dan menguasai wilayah kristen sejak 632 M.

Dalam Jonathan Riley-Smith, *The Oxford History of the Crusades*. Oxford Press. perang salib adalah perkembangan yang terjadi di Eropa Barat sebelumnya pada Abad Pertengahan, selain itu juga menurunnya pengaruh Kekaisaran Byzantium di timur yang disebabkan oleh gelombang baru serangan Muslim Turki. Pecahnya Kekaisaran Carolingian pada akhir Abad Ke-9, dikombinasikan dengan stabilnya perbatasan Eropa sesudah peng-Kristen-an bangsa-bangsa Viking, Slav dan Magyar, telah membuat kelas petarung bersenjata yang energinya digunakan secara salah untuk bertengkar satu sama lain dan meneror penduduk setempat. Gereja berusaha untuk menekan kekerasan yang terjadi melalui gerakan-gerakan Pax Dei dan Treuga Dei. Usaha ini dinilai berhasil, akan tetapi para ksatria yang berpengalaman selalu mencari tempat untuk menyalurkan kekuatan mereka dan kesempatan untuk memperluas daerah kekuasaan pun menjadi semakin tidak menarik. Pengecualiannya adalah saat terjadi Reconquista di Spanyol dan Portugal, dimana pada saat itu ksatria-ksatria dari Iberia dan pasukan lain dari beberapa tempat di Eropa bertempur melawan pasukan Moor Islam, yang sebelumnya berhasil menyerang dan menaklukkan sebagian besar Semenanjung Iberia dalam kurun waktu 2 abad dan menguasainya selama kurang lebih 7 abad.

Said Abdul Fattah Asyur (1993: 21) Perang Salib adalah serangkaian ekspedisi militer yang diorganisasikan oleh Eropa Kristen terhadap kekuatan kaum muslimin di Timur Dekat untuk mengambil alih control atas Kota Suci Jerusalem. Perang ini berlangsung sekitar 2 abad lebih, yaitu sejak tahun 1096 M ketika perang pertama diserukan oleh pihak Eropa Kristen hingga tahun 1291 M saat tentara Salib di Timur dipaksa keluar dari Acre-Suriah yang merupakan pertahanan terakhir mereka.

Simon Sebag Montefiore (2012: 333) Perang Salib ketiga (III) ini dipimpin oleh tokoh-tokoh Eropa yang paling terkenal: Friedrich I Barbarosa dari Jerman,

Richard I Lionheart dari Inggris dan Phillip II dari Perancis. Namun di antara mereka ini sendiri terjadi perselisihan dan persaingan yang tidak sehat, sehingga Friedrich mati tenggelam, Richard tertawan (akhirnya dibebaskan setelah memberi tebusan yang mahal), sedang Phillip bergegas kembali ke Perancis untuk merebut Inggris justru selama Richard tertawan. Dua pemimpin tentara Perang Salib, Reynald dari Chatillon (Prancis) dan Raja Guy, dibawa ke hadapan Salahuddin. Reynald akhirnya dijatuhi hukuman mati karena terbukti memimpin pembantaian yang sangat keji kepada orang-orang Islam. Namun Raja Guy dibebaskan karena tidak melakukan kekejaman yang serupa. Tiga bulan setelah pertempuran Hattin, pada hari yang tepat sama ketika Nabi Muhammad diperjalankan dari Mekah ke Yerusalem dalam Isra' Mi'raj, Salahuddin memasuki Baitul Maqdis. Kawasan ini akhirnya bisa direbut kembali setelah 88 tahun berada dalam cengkeraman musuh (2 Oktober 1187). Setelah Salahuddin mengurangi intensitas ketegangan, Richard pun menawarkan damai dan berjanji akan menarik mundur pasukan Kristen pulang ke Eropa. Mereka pun menandatangani perjanjian damai (1197) yang isinya membebaskan orang Kristen untuk mengunjungi Palestina, asal tidak membawa senjata dan bermaksud damai. Selama delapan abad berikutnya, Palestina berada di bawah kendali kaum Muslimin.

B. Faktor Perang Salib III

Bila dibandingkan dengan Perang Salib I, pada Perang Salib I, Paus yang menjadi penggerak utama sekaligus dijadikan lambang dalam perang itu, sedangkan pada Perang Salib III, penggerak utamanya adalah intitusi politik, yaitu raja-raja Eropa Barat. Pada Perang Salib I, faktor agama menjadi pendorong yang penting, sedangkan pada Perang Salib III, faktor agama bukan lagi menjadi penyebab ber kobarnya semangat. Pada Perang Salib III banyak orang Eropa yang turut berperang agar terbebas dari kewajiban membayar cukai. Selain itu, terdapat motif lain seperti perdagangan. Karen Armstrong (2003: 83), Motif lain dari pernyataan tersebut diperkuat oleh James Reston (2007: 150) Bahwa penyerangan Salib atas dasar kaum frank (Eropa) mengalami kemajuan ekonomi sebagai modal utama untuk berperang Salib. Dan tanpa ragu-ragu Pangeran Richard menawarkan kepada seluruh element masyarakat frank baik, dari bangsawan, rokhaniawan (gereja), aristokrat, dan beragam bangunan untuk diperjual belikan.

James Reston (2007: 150) Pada Perang Salib III, Raja Perancis Louis VII membebaskan cukai 10% kepada rakyatnya yang tidak turut ke medan perang. Demikian pula Philip Augustus (Italia) dan Raja Inggris Richard the Lion Heart, ia menaikkan pajak yang disebut "*Pungutan Pajak Salahuddin*" yang diwajibkan kepada para pemimpin agama dan rakyat umum.

Simon Sebag Montefiore (2012: 333) "*I would sell the city of London, if only I had a buyer*", demikian diungkapkan oleh Raja Richard I Lion Heart. Pihak gereja (Paus) juga giat mengumpulkan "*The funds of the Crusades*" (Dana Perang Salib) he issued a statement that those who could not to fight should provide the funds and will be forgiven all his sins as those who engage in war. (*sambil mengeluarkan fatwa bahwa orang yang tidak mampu berperang harus memberikan dana, dan akan*

diampuni segala dosanya sebagaimana orang yang turut berperang). Kepada setiap penderma diberikan "*forgiveness of list*" (Daftar Pengampunan). Akhirnya, gereja menjadi sumber dana yang penting dan terbesar dalam menjalankan misi untuk mengumpulkan semua bala Tentara Perang Salib III. Roger Wendover (James Reston, 2012: 151) Levy of taxes, as wanton extortion, by hiding greed behind the name of charity religiosity makes uneasy the priests and commoners (*Pungutan pajak sebagai pemerasan semena mena dengan menyembunyikan ketamakan dibalik nama amal religiusitas yang membuat gelisah para pendeta dan rakyat jelata*).

Berbeda dengan Perang Salib I, yang dengan jumlah Tentara Salib cukup besar memiliki semangat dan bersatu dalam menghadapi Tentara Muslim Seljuk yang lemah dan berpecah belah, dalam Perang Salib III keadaan berbalik drastis.

Orang-orang yang memimpin Perang Salib III adalah raja-raja Eropa terkenal seperti:

1. Raja Jerman Frederic II Barbarosa
2. Raja Inggris Richard the Lion Heart
3. Raja Perancis Phillip Agustus.

Princeton (1921:42-43) Dari pihak Islam yang terlibat langsung antara lain Amirat Qaniyah, Amirat Zunkia dan Amirat Ayyubiyat (Palestina). Peristiwa perang salib terjadi pada masa daulah Bani Abbasiyah IV dalam kekuasaan Turki Bani Saljuk. Dinasti Seljuk (juga disebut Seljuq) atau Turki Seljuk adalah sebuah dinasti Islam yang pernah menguasai Asia Tengah dan Timur Tengah dari abad ke 11 hingga abad ke 14. Mereka mendirikan kekaisaran Islam yang dikenali sebagai Kekaisaran Seljuk Agung. Kekaisaran ini terbentang dari Anatolia hingga ke Rantau Punjab di Asia Selatan. Kekaisaran ini juga adalah sasaran utama Tentara Salib Pertama. Dinasti ini didirikan oleh suku Oghuz Turki yang berasal dari Asia Tengah. Dinasti Seljuk juga menandakan penguasaan Bangsa Turki di Timur Tengah.

Perang Salib mencapai 8 kali peperangan, namun menurut Philip K Hitthi, terbagi atas tiga periode yaitu:

- a. Periode Penaklukan (1096-1144) Jalanan kerjasama antara Kaisar Alexius I dan Paus Urbanus II berhasil membangkitkan semangat umat Kristen, yang utama ketika pidato Paus Urbanus II pada Konsiliclerment tanggal 26 November 1095. (Princeton: 1921), 42-43

"Urban, bishop, servant of the servants of God, to all the faithful, both princes and subjects, waiting in Flanders; greeting, apostolic grace, and blessing.

Your brotherhood, we believe, has long since learned from many accounts that a barbaric fury has deplorably afflicted and laid waste the churches of God in the regions of the Orient. (Wahai kaum Peradaban, uskup, hamba dari para hamba Allah, kepada semua orang beriman, baik pangeran dan komponen, menunggu di Flanders, ucapan, rahmat apostolik, dan keberkahan dari Yesus.

Wahai Saudara, kami percaya, telah lama belajar dari banyak peristiwa bahwa kemarahan barbar (Islam) telah secara menyedihkan penderitaan bagi Gereja dan mereka kaum barbar (Islam) merusak dan meletakkan gereja-gereja Tuhan kita di daerah Timur)

More than this, blasphemous to say, it has even grasped in intolerable servitude its churches and the Holy City of Christ, glorified by His passion and resurrection. Grieving with pious concern at this calamity, we visited the regions of Gaul and devoted ourselves largely to urging the princes of the land and their subjects to free the churches of the East. We solemnly enjoined upon them at the council of Auvergne (the accomplishment of) such an undertaking, as a preparation for the remission of all their sins. And we have constituted our most beloved son, Adhemar, Bishop of Puy, leader of this expedition and undertaking in our stead, so that those who, perchance, may wish to undertake this journey should comply with his commands, as if they were our own, and submit fully to his loosings or bindings, as far as shall seem to belong to such an office. If, moreover, there are any of your people whom God has inspired to this vow, let them know that he (Adhemar) will set out with the aid of God on the day of the Assumption of the Blessed Mary, and that they can then attach themselves to his following”

Pidato ini bergema ke seluruh penjuru Eropa yang mengakibatkan seluruh negara Kristen mempersiapkan berbagai bantuan untuk mengadakan penyerbuan. Dan pada periode ini kemenangan berpihak kepada pasukan Salib dan telah mengubah peta dunia Islam dan situasi di kawasan itu.

Hal serupa dengan petikan dari film Kingdom of Heaven

(I do not want to talk to religious matters. There I found only zealots, and blind, that the name of religions, to legalize oppression, and injustice) Aku tidak ingin berbicara persoalan agama. Disana hanya kutemukan orang-orang fanatik dan buta yang mengatasnamakan agama untuk melegalsasikan penindasan dan ketidakadilan

(Consider themselves understand the word of God, and the only representative of God on earth) Menganggap dirinya memahami kalimat Tuhan dan menjadi ***satu-satunya representatif Tuhan di dunia.***

Because the real religion is what is your heart, He will lead you to uphold the welfare, justice and truth. Therefore, the reason why you were born
(Karena Agama yang sebenarnya adalah apa yang ada dihatimu, Ia akan menuntunmu untuk menegakkan kesejahteraan, keadilan dan kebenaran. Karena itu merupakan alasan mengapa engkau dilahirkan)
-Kalimat Pendeta kepada Kesatria Salib dalam film Kingdom of Heaven

b. Periode Reaksi Umat Islam (1144-1192) Jatuhnya beberapa wilayah kekuasaan Islam ke tangan kaum Salib membangkitkan kesadaran kaum Muslimin untuk menghimpun kekuatan guna menghadapi pasukan Salib yang dikomando oleh

Imaduddin Zangi, Gubernur Mosul, yang setelah itu diganti dengan putranya Nuruddin Zangi. Kota-kota kecil dibebaskannya dari kaum Salib, antara lain: Damaskus, Antiokia, dan Mesir. Keberhasilan kaum Muslimin meraih banyak kemenangan terutama setelah munculnya Salahuddin Yusuf al-Ayyubi (Saladin) di Mesir yang berhasil membebaskan Baitul Maqdis. Secara diam-diam Salahuddin al-Ayyubi menyamar menjadi dokter dan datang ke kemah Richard untuk merawat dan mengobatinya. Dengan kasih sayang dan keluhuran budi ia merawat Richard sehingga sembuh. Setelah itu barulah ia memberitahukan siapa dirinya sebenarnya sehingga membuat Richard terkagum-kagum dan amat berterima kasih kepada Salahuddin. Keduanya pun sepakat berdamai pada tahun 1192 M. Musrifah Sunanto (2003: 191).

Pada bulan Shafar 589/Februari 1193, dan pada usia 75 Salahuddin al-Ayyubi wafat yang sebelumnya telah menyepakati suatu perjanjian dengan kaum Salib. Perang Salib III ini diakhiri dengan perjanjian Ramallah (September 1192) setelah perang tiada henti selama 5 tahun. Perjanjian ini mengakui Salahuddin sebagai penguasa Palestina seluruhnya kecuali bandar Acra (satu jalur kecil dari Tyre ke Jaffa) yang berada di bawah pemerintahan Kristen

Intinya adalah perjanjian damai yang mana daerah pedalaman akan menjadi milik kaum Muslimin dan umat Kristen yang akan ziarah ke Baitul Maqdis akan terjamin keamanannya. c. Periode Perang Saudara (1192-1291)

Dari peperangan tersebut titik tolak perkembangan dan peradaban Islam yang bersinggungan dengan dunia barat (eropa) diawali, tidak semata-mata peperangan membawa perubahan kemajuan, melainkan juga dampak negatif dari peperangan itu sendiri. Bahwa Perang adalah sebuah aksi fisik dan non fisik antara dua kelompok atau lebih untuk melakukan dominasi di wilayah yang dipertentangkan, hal senada juga diungkapkan oleh Small, Melvin and J. David Singer (Small, Melvin, 1982: 205-206) *“Not only is war impossible without violence (except of course in the metaphorical sense), but we consider the taking of human life the primary and dominant characteristic of war”* Tidak hanya perang tidak mungkin tanpa kekerasan (kecuali tentu saja dalam arti kiasan), tapi kami menganggap pembantaian kehidupan manusia adalah karakteristik utama dari dominan perang.

Hal senada di jelaskan oleh (David Nicole: 2011, 1) Perang salib dilatar belakangi bukan oleh geografis semata, namun dunia zaman pertengahan terbagi menjadi blok-blok budaya besar, melibatkan kelompok elit politik dan budayawan yang mempunyai kepentingan. Kubu-kubu yang dianggap kristen dan Islam, yang menyebabkan pembentukan persekutuan yang tak terduga dan langgeng.

Penyebab terjadinya adalah :

1. Kecenderungan gaya hidup nomaden dan materialistik suku-suku Teutonik-Jerman.
2. Pengrusakan Makam suci milik gereja, tempat ziarah ribuan orang eropa kepada Charlemagne dengan berkah dari Uskup agung Yerusalem

3. Permohonan kaisar Alexius Comnesus kepada Paus Urban II pada tahun 1095 untuk membantunya, karena wilayah kekuasaannya diserang dan kuasai oleh Bani Saljuk di sepanjang pesisir Marmora
4. Motif kekuasaan oleh para pemimpin Uskup
5. Saudagar dari Persia, venisia dan Genoa tertarik untuk ikut perang karena dasar komersial.
6. Penebus Dosa bagi orang kristen, dalam David Nicole (D. Carpenter, 2011: 17) bagi seseorang yang seringkali digerogoti perasaan murung karena dosa-dosanya sendiri, keuntungan rohani terjun ke dalam perang salib, dengan janji berupa pengampunan semua dosa sangat memikat. Bigitu pula kesempatan untuk mempraktikan bakat pertempuran, bukan melawan kristen tapi melawan orang kafir (Islam).
7. Pergulakan romantisme para pemimpin perang dengan wanita Islam.

Ada hal yang menarik dari penyebab peperangan salib yang belum terkuak oleh para sejarawan muslim, yakni pendapat sejarawan non muslim yaitu Harvey, L.P dalam *Islamic in Spain*. Chicago University Press. Bahwa para panglima perang salib mengobarkan semangat salibnya dengan adanya romantisme di kalangan panglima perang salib (kristen) sajak, dan romantisme gelora cinta sebagai landasan kuat sebagai ksatria seperti Pangeran Richard, sebagai The Lion Heart. Semangat juang Tentara Roma menyatakan bahwa “*sekarang masalahnya bukan lagi siapa yang seharusnya mengambil salib, tetapi siapa yang belum mengambilnya*”. Para penyair Salib (Roma) Mengiringi kepergian pertempuran dengan sajak dan syair

Lignum cruces, Signum ducis, Sequiter Exercitus.

Quod non cressit, Sed praecessit, In Vi sacniti spiritus

C. Pengaruh dan Pemikiran terhadap Peradaban Islam

Pengaruh perang Salib (Crussades) terhadap peradaban Islam sangat berdampak besar, Perang Salib yang terjadi sampai pada akhir abad XIII memberi pengaruh kuat terhadap Timur dan Barat. Di samping kehancuran fisik, juga meninggalkan perubahan yang positif walaupun secara politis, misi Kristen-Eropa untuk menguasai Dunia Islam gagal. Perang Salib meninggalkan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan Eropa pada masa selanjutnya.

Akibat yang paling tragis dari Perang Salib adalah hancurnya peradaban Byzantium yang telah dikuasai oleh umat Islam sejak Perang Salib keempat hingga pada masa kekuasaan Turki Usmani tahun 1453. Akibatnya, seluruh kawasan pendukung kebudayaan Kristen Orthodox menghadapi kehancuran yang tidak terelakkan, yang dengan sendirinya impian Paus Urban II untuk unifikasi dunia Kristen di bawah kekuasaan paus menjadi pudar. Menurut para pakar sejarah adalah sebagai berikut:

Michaud (Carole, 2007: 56) mengatakan bahwa tidak ada peristiwa yang lebih menentukan dalam sejarah Abad Pertengahan selain perang penaklukan tanah suci, atau istilah itu kita kenal dengan perang Salib. Perang Salib jelas mempunyai dampak yang sangat besar, baik terhadap Eropa ataupun kaum Muslim., hal senada di jelaskan oleh Gustave le Bon (2011:777) bahwa hubungan antara Barat dengan Timur selama dua abad merupakan salah satu faktor terpenting datar pertumbuhan peradaban Eropa. Jika seseorang ingin mengetahui pengaruh Timur terhadap Barat, maka ia harus mengetahui peradaban dua blok tersebut. Timur memiliki peradaban yang maju disebabkan peran bangsa Arab, adapun Eropa (Barat) tenggelam dalam lautan kebiadaban. Diantara dampak itu adalah berkat Perang Salib:

1. Terjadi interaksi yang sangat intens antara Eropa (kaum Frank) dengan kaum Muslim di berbagai bidang seperti kebudayaan, ilmu pengetahuan, ekonomi, politik, dan lain-lain. Karakter kaum Frank digambarkan tidak mengenal peradaban, jarang mandi, dan kotor. Berkat interaksinya dengan kaum Muslim, sedikit demi sedikit mereka mengenal peradaban.
2. Begitu pula di bidang ilmu pengetahuan, banyak pemimpin kaum Frank yang belajar bahasa Arab dan ilmu-ilmu lain. Yang menarik adalah terjadi percampuran budaya antara kaum Frank dan kaum Muslim dalam seni arsitektur. Ada juga beberapa kosakata Eropa yang asal katanya berasal dari bahasa Arab. Setelah perang Salib selesai, kaum Frank kembali ke negerinya masing-masing sambil membawa kebudayaan dan ilmu pengetahuan kaum Muslim yang telah menjadi satu di dalam diri mereka.
3. Selanjutnya, nilai-nilai peradaban unggul itu mereka sebar ke seluruh Eropa hingga akhirnya terjadi Renaissance

Dalam K. Ali, Sejarah Islam Tarikh Pramodern (2003: 286) Dampak perang salib adalah sebagai berikut :

Secara sederhana dampak Perang Salib dapat dijelaskan sebagaimana berikut :
Pertama : Perang salib yang berlangsung antara Bangsa Timur dengan Barat menjadi penghubung bagi Bangsa Eropa khususnya untuk mengenali dunia Islam secara lebih dekat lagi. Ini memiliki arti yang cukup penting dalam kontak peradaban antara Bangsa Barat dengan peradaban Timur yang lebih maju dan terbuka. Kontak peradaban ini berdampak kepada pertukaran ide dan pemikiran kedua wilayah tersebut. Bangsa Barat melihat kemajuan ilmu pengetahuan dan tata kehidupan di Timur dan hal ini menjadi daya dorong yang cukup kuat bagi Bangsa Barat dalam pertumbuhan intelektual dan tata kehidupan Bangsa Barat di Eropa. Interaksi ini sangat besar andilnya dalam gerakan renaissance di Eropa

Kedua : Pra Perang Salib masyarakat Eropa belum melakukan perdagangan ke Bangsa Timur, namun setelah Perang Salib interaksi perdagangan pun dilakukan. Sehingga pembauran peradaban pun tidak dapat dihindarkan terlebih lagi setelah Bangsa Barat mengenal tabiat serta kemajuan Bangsa Timur. Perang Salib membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap perkembangan ekonomi Bangsa Eropa.

Kehidupan lama Bangsa Eropa yang berdasarkan ekonomi semata sudah berkembang dengan berdasarkan mata uang yang cukup kuat. Dengan kata lain Perang Salib mempercepat proses transformasi perekonomian Eropa.

(W. Montgemary, 1997: 22) Selama perang salib inilah proses intraksi peradaban pun terjadi yang kemudian memberi pengaruh bagi masing-masing pihak atau lebih tepatnya penerimaan orang-orang Eropa atas corak-corak kebudayaan Islam. Proses ini juga ditopang itopang oleh keterampilan dan ketangguhan orang-orang Arab dalam bidang perdagangan. Di seluruh wilayah yang tunduk di bawah pemerintahan Islam, tidak hanya terdapat kebudayaan Islam saja yang relative homogen melainkan juga barang-barang yang dihasilkan kaum muslim tersebar jauh melampaui batas-batas wilayah Islam

1. Pertukaran perniagaan antara timur dan barat melalui Mesir.

Sebagian besar mengatakan, peristiwa ini terjadi sejak datangnya bangsa Fatimiah di Mesir dan menjadikan Mesir sebagai pusat politik, perdagangan dan kebudayaan. Karena itu penyerangan Mongol di Irak menjadikan Mesir sebagai ka'bah peradaban Islam di era dinasti Mamalik sebagaimana dikatakan Ibnu Khaldun bahwa munculnya peradaban di Mesir dengan kembalinya peradaban Islam sejak ribuan tahun yang lalu. Maka muncullah di Mesir gerakan Ilmu dan seni yang menjadikan para penuntut ilmu datang dari Timur dan Barat. Ibnu Khaldun melanjutkan dengan perkataannya "Saya tidak melihat Mesir kecuali sebagai induknya Ilmu, wadahnya Islam dan sumber ilmu serta pusat perniagaan.

Abdul Mun'im Majid (1978: -) Bukti Peradaban Islam di Eropa, hal ini dapat dirasakan dengan ظهور مجموعة متنوعة من الكتب وترجمت من العربية إلى (munculnya berbagai buku yang diterjemahkan dari bahasa arab ke bahasa latin, bahasa Thalia dan Ibrani). Buku-buku tersebut memenuhi perpustakaan Eropa di era-era awal. Dengan kata bahwa keberlangsungan peradaban ini dengan adanya penerjemahan besar-besaran dari bahasa Arab ke bahasa latin. Hal ini menunjukan majunya keilmuan Islam dengan segala cabangnya. Begitu pula di era kebangkitan Eropa ketika bangsa Eropa kembali dengan ilmu-ilmu Yunani klasik, mereka menjumpai buku-buku yang memang telah dimuat dalam khazanah buku muslimin. Karenanya sebuah peradaban berdiri tidak lepas dari peradaban sebelumnya. Di ungkapkan oleh Jalaluddin Sholeh (1999: 62-64) dalam *Al Islam fi Nazhar Mas'ul Injilizi Mu'ashir*, majalah bulanan Al-Bayan,

حقا عن الغربيون، مدينون لديها ديون الإسلامية لا تعد ولا تحصى والإسلام قد وضعت الأساس للفكر، في مجالات كثيرة، والمهم في الثقافة الغربية. بدءا من الأرقام العربية والتي نستخدمها في فهمنا للسماء الأفق (أفلاك). في الواقع هو أكثر بكثير من الحضرة الأساسيات و توجهنا مرة أخرى إلى الخدمة والهدايا في علم موقع الإسلام

(Terjemahan bebas dari penulis) sungguh Barat benar-benar berhutang kepada Islam dengan hutang yang tak berbilang, Islam telah meletakkan dasar-dasar pemikiran dalam berbagai bidang yang besar dan penting di dalam kebudayaan Barat. Mulai dari angka-angka Arab yang kita pakai hingga pemahaman kita terhadap cakrawala langit (*Aflak*). Sesungguhnya sangat banyak lagi dari dasar-dasar *hadharah* kami kembali kepada jasa dan karunianya kepada ilmu Islam

D. Transformasi dan Transmisi Peradaban

Karen Armstrong (2002: 17) Pada abad kesembilan orang Arab mulai bersentuhan dengan sains dan filsafat Yunani. Hubungan ini membuahkan hasil berupa kemajuan kultural yang, menurut orang Eropa, dapat dilihat sebagai penghubung antara zaman Renaisans dan zaman Pencerahan. Sebuah tim penerjemah, kebanyakan beranggotakan orang Kristen Nestorian, menerjemahkan naskah-naskah Yunani ke dalam bahasa Arab dan berhasil melaksanakan pekerjaan yang brilian. Kaum Muslim Arab kini bisa mempelajari astronomi, kimia, kedokteran dan matematika dengan sangat gemilang sehingga selama abad kesembilan

Kemajuan Eropa hingga saat ini yang terus berkembang banyak dipengaruhi oleh khazanah ilmu pengetahuan islam yang berkembang di periode klasik. Pengaruh peradaban Islam termasuk di dalamnya pemikiran Ibnu Rusyid ke Eropa berawal dari banyaknya pemuda-pemuda Kristen yang belajar di Universitas-universitas Islam di Spanyol seperti Universitas Cordova, Seville, Malaga, Granada dan Samalanca. Selama belajar di Spanyol mereka aktif menerjemahkan buku-buku karya ilmuwan muslim. Pusat penerjemahan itu adalah Toledo.

Haidar Baqir (1989:56) Di Toledo, wilayah yang telah direbut kembali oleh orang-orang Nasrani (*oleh Alvonzo VI*)² terdapat Masjid dan perpustakaan yang amat kaya dengan literatur Orang-orang Arab campuran (*muwallad*) dan Yahudi bekerjasama dengan Nasrani Spanyol dalam proyek penerjemahan besar-besaran, misalnya *Johannes Hispanus*, *Gundi Salinus*, juga *Gerard de Cremora* (1114-1187) penerjemah itali yang pergi ke *Toledo*, *Michael orang Skot* dan *Herman orang Jerman* (antara 1240-1246), mereka mempelajari matematika, fisikan, kedokteran astronomi kimia, dari Universitas-Universitas di Kordoba, Toledo (*Thulaithulah*), Sevilla (*Isybilyah*) dan Granada (*Gharnathah*). Selain mereka dikenal pula *Adelhard dari Bath*, *Robert dari Chester*, *Stephen dari Saragosa (Sarqusah)*, *William dari Yunis*, *Philip dari Tripoli (Tharabulus)*. Mereka inilah yang membawa hasil-hasil pemikiran dan sains Islam ke Eropa Kristen. Penerjemahan dilakukan dari bahasa Arab ke bahasa latin dan juga Ibrani untuk kemudian diterjemahkan lagi ke bahasa-bahasa Eropa,

Setelah pulang ke negrinya mereka mendirikan sekolah dan Universitas yang sama. Universitas yang pertama di Eropa adalah Universitas paris yang didirikan pada tahun 1231 M. Haidar Baqir (*Jejak-Jejak Sains Islam Dalam Sains Modern*, Jurnal Ulumul Qur'an Edisi juli-September 1989) bahwa banyak orang Kristen yang belajar di Universitas Kordoba, (kemudian) membawa ilmu dan kebudayaan ke negeri-negeri mereka, pengaruh universitas Spanyol (Islam) atas Universitas Paris, Oxford dan Universitas-Universitas yang mereka bangun di Itali tentunya sangat besar.

Badri Yatim (2000: 110) Pengaruh ilmu pengetahuan Islam atas Eropa yang sudah berlangsung sejak abad ke-12 M itu menimbulkan gerakan kebangkitan kembali (Renaissance) pusaka Yunani di Eropa pada abad ke-14 M. Berkembangnya pemikiran Yunani di Eropa, kali ini adalah melalui terjemahan-terjemahan Arab yang dipelajari kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa Latin. Walaupun akhirnya Islam diusir dari Spanyol dengan cara yang sangat kejam, tetapi ia telah membidani gerakan-gerakan penting di Eropa. Gerakan itu adalah kebangkitan kembali kebudayaan Yunani klasik (*Renaissance*) pada abad ke-14 M yang bermula di Italia. Gerakan reformasi pada abad ke-16 M, Rasionalisme pada abad ke-17 M dan pencerahan (*Aufklaerung*) pada abad ke-18 M.

K Ali, A. Dalam *study of Islamic History*, (1996 : 286). Beberapa bentuk peradaban tersebut seperti :

1. Bidang Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi

Sebagai bentuk keterpengaruhan Barat terhadap peradaban Islam, adalah adanya sejumlah kitab-kitab klasik yang memang dikarang oleh orang Islam sendiri. Dalam hal ini adalah Kitab yang membahas ilmu kedokteran dikarang oleh Ibnu Sina, al-Qanun sekitar abad ke-12. Kemudian kitab al-Hawi oleh ar-Razi juga menjadi bagian terpenting bagi tradisi keilmuan Barat sampai pada abad ke-16. Ibn Sina sendiri merupakan pengarang dari 450 buku pada beberapa pokok bahasan besar. Banyak diantaranya memusatkan pada filosofi dan kedokteran. Dia dianggap oleh banyak orang sebagai “*bapak kedokteran modern.*” George Sarton menyebut Ibnu Sina “*ilmuwan paling terkenal dari Islam dan salah satu yang paling terkenal pada semua bidang, tempat, dan waktu.*” pekerjaannya yang paling terkenal adalah *The Book of Healing* dan *The Canon of Medicine*, dikenal juga sebagai sebagai Qanun (judul lengkap: Al-Qanun fi At Tibb). Buku-buku kedokteran ini diajarkan di kampus-kampus Eropa sampai abad 18 tak terkecuali Sekolah Salerno yang dianggap sebagai sekolah kedokteran pertama di Eropa. Ibnu Sina dan Razi menjadi referensi kuliah kedokteran di Paris bahkan lebih dari itu teori-teori Ibnu Khaldun yang menjadi peletak dasar ilmu sosial masih dikenal di kampus-kampus Eropa sampai sekarang. Selanjutnya dalam review buku ini disebutkan para penterjemah yang berasal dari agama dan suku bangsa yang berbeda; mereka menukil dan pindahkan ilmu bangsa Arab ke bangsa Eropa yang dimulai dari abad 11 Masehi hingga akhir era pertengahan, antara lain: Gerberto, Adelard ofbath, Leonardo Pisano, Petrus alfons, dll.

Qasim as-Samuraj (1996: 35) Selain itu, keterpengaruhan rasionalitas Eropa banyak diadopsi dari serpihan pemikiran Ibn Ruys. Dimana Ibn Ruys juga termasuk pakar kedokteran, Filsafat, Fiqih dll. Di dunia barat, Ibnu Rusyd dikenal sebagai *Averroes* dan komentator terbesar atas filsafat Aristoteles yang mempengaruhi filsafat Kristen di abad pertengahan, termasuk pemikir semacam St. Thomas Aquinas. Banyak orang mendatangi Ibnu Rusyd untuk mengkonsultasikan masalah kedokteran dan masalah hukum. Pemikiran Ibnu Rusyd. Kitab yang sering menjadi rujukan Barat adalah kitabnya yang terkenal yaitu *Kulliyat fi At-Tib* (buku kedokteran) yakni sebuah kitab yang secara lengkap membahas tentang ilmu kedokteran. Di samping itu juga ada *Fasl Al-Maqal fi Ma Bain Al-Hikmat Wa Asy-Syari'at* yakni yang membahas tentang Filsafat dan hal-hal yang terkait dengannya. Menurut para ahli sejarah, ketergantungan Eropa terhadap ilmuwan Islam yakni kedokteran terus berlangsung hingga abad ke 15 dan ke 16 yang ditunjukkan dengan daftar buku yang dicetak. Bahkan hingga tahun 1500-an, buku ini sudah dipublikasikan dalam cetakan yang ke-16, karena masih terus digunakan hingga tahun 1650. Buku itu olehnya dipandang sebagai karya dalam bidang kedokteran yang paling banyak dipelajari sepanjang sejarah. Buku ini diikuti oleh karya-karya terjemahan dari bahasa Arab lainnya, termasuk beberapa karangan al-Razi, Ibnu Rushd, Hunain bin Ishaq dan Haly Abbas.

Menurut Gustave Le Bon (sejarawan Perancis) bahwa ahli-ahli Barat seperti Roger Bacon, Leonardo da Vinci, Albertus Magnus, dan lain-lain, dibesarkan dalam era keemasan perpustakaan pengetahuan Islam dan Arab. Paus Gerbert (bergelar Sylvestre-II) mengajar ilmu-ilmu alam pada tahun 1552-1562 yang kesemuanya dipelajarinya di Universitas Islam Andalusia di Spanyol. Gherardo & Cremona, 2 orang ahli astronomi Italia yang menerjemahkan buku ilmu astronomi dari kitab as-Syarh karangan Jabir ibnu Hayyan. Raja Friederich-II dari Perancis meminta putra-putra Ibnu Rusyd (menurut ejaan Barat dibaca : Averroes) untuk tinggal di istananya, mengajarnya ilmu Botani dan Zoologi. Apotik dan ilmu Kedokteran, Kimia dan Botani Islam sebelum abad ke-15 sudah sangat maju dibandingkan Barat, ilmuwan Islam telah menemukan 2000 jenis tanaman *Thriflorida* untuk obat-obatan.

2. Filsafat

Di akhir abad ke-12 M, pusat kebudayaan di Prancis, Italia dan sejumlah Negara tetangganya menetapkan pelajaran *Mantiq*, ilmu hitung, falak kimia dan lain-lain untuk menghasilkan ahli teologi hukum dan kedokteran. Dan secara tidak langsung tradisi studi kesustraan Yunani pun hampir secara keseluruhan tidak mendapat perhatian yang serius. Dengan demikian, kajian di Eropa oleh Orientalis teologi menjadikan Filsafat dan Logika sebagai sumber atau jalan dalam menetapkan hukum. Selain dari beberapa ahli Filsafat Eropa yang berkembang, di sini muncullah Ibn Ruys yang kemudian banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan pemikiran Eropa pada saat itu. Walaupun kemudian pihak Gereja konsili keagamaan di Paris 1209 (605 H) mengharamkan pemikiran Filsafat Ibnu Rusyd yang kemudian diperbaharui pada tahun 1215 dan diperketat oleh Paus Gregorius IX di tahun 1231.

Ini semua menunjukkan bahwa Filsafat Ibn Rusyd telah beredar luas jauh sebelum Michael Scott merampungkan terjemahannya pada tahun 1230.

Disinilah juga didirikan pusat penerjemahan yang kemudian Michael Scott ditugasi sebagai tim penerjemah bersama rekan-rekannya terutama sejumlah buku-buku Arab dalam bahasa latin. Tradisi ini juga merembet pada sejumlah Universitas yang ada seperti Universitas Navoli dalam rangka membumikan tradisi terjemah secara besar-besaran melalui biaya kerajaan tahun 1224 M (621 H) dan menetapkan komentar Ibn Rusyd pada makalah Aristoteles, pada buku Isagoge oleh Porforius, serta al-Falgani dan beberapa buku-buku yang lain sebagai buku wajib di lingkungan Universitas. Dalam hal ini, Ibn Rusyd memperlihatkan kemampuan akal untuk membedakan, mengetahui, kemudian mempercayai. Panglingkaran terhadap adanya kemampuan akal pada manusia berarti penurunan kedudukan akal pada tempat di bawah perasaan berbuat.

3. Bidang Sastra

Menurut sejarawan Prancis Gustave Le Bon dalam (Raghib As-Sirjani: 2009: 787) bahwa, perkembangan dunia sastra di Eropa sangatlah pesat, Kaum Barat terutama para penyair Spanyol terpengaruh besar dengan sastra Arab, Sastra kepahlawanan, semangat juang, majas, fiksi, yang bernilai tinggi dan indah, memasuki sastra-sastra barat melalui jalur sastra Arab di Andalusia secara khusus.

Dikatakan bahwa, opera "*Peringatan akan akibat*" karangan Shakespeare, diilhami dari kisah *Alfu lailah wa lailah* dari masa keemasan Islam. Kemudian cerpen karangan sastrawan Prancis *Lasange* banyak mengambil inspirasi dari kitab *Natan al-Hakim*. Di samping itu, Sajak *Divina Commedia* karangan Dante Alighieri mengambil dari kitab *Risalatul-Ghufuran* (karangan al-Ma'ariy) dan *Washful Jannah* (karangan Ibnu Arabi). Juga *Cerita Gulliver* (karangan Swift) diilhami oleh *Alfu lailah wa lailah* dan *Cerita Robinson Crusoe* (karangan Defoe) diilhami dari kitab *ar-Risalah* (karangan Hayy bin Yaqzhan yang dikenal dengan gelar Ibnu Thufail). Henry Maro (Raghib As-Sirjani: 2009: 787) Sesungguhnya pengaruh Arab terhadap peradaban bangsa Romawi tidak terbatas pada bidang seni saja, Sesungguhnya pengaruhnya merambah kebidang musik dan syair.

4. Bidang Lainnya

Khuldun Ibrahim Salamah (2000: 48) Peradaban Timur Islam telah makmur dengan perdagangan pertanian dan perindustrian. Orang-orang Eropa telah memboyongnya berbagai macam tanaman dan cara penanamannya seperti palawija, padi, buah-buahan dan tebu. Mereka juga telah membawa pulang berbagai macam hasil industri Timur seperti hasil tenun (hambal), bejana-bejana kaca, minyak wangi, bahan-bahan kimia dan bahan-bahan bangunan. Dan hingga kini nama-nama tenunan Timur itu tetap terpakai. Mereka juga terpengaruh arsitek bangunan Arab terutama bangunan benteng-benteng, gereja-gereja, dan perencanaan kota

II. Kesimpulan

1. Dakwah Islam sampai ke bumi eropa memerlukan perjuangan dan pengorbanan Perjuangan Islam harus dilewati dengan *dakwah bil khasanah* dan peperangan (JIHAD).
2. Hasil dari peperangan selain pertumpahan darah, juga menimbulkan benturan dan interaksi sosial dan budaya serta pemikiran antara Barat dan Islam
3. Bahwa peradaban Islam mengalami kemunduraan sangat signifikan hal ini disebabkan adanya faktor Internal dari Umat Islam sendiri, yaitu Konflik pemikiran dan kepentingan politik serta kelalaian tidak mengaplikasikan sumber Al-Quran dan Hadist, dan juga dari Umat Islam yang disebabkan terlena kemajuan peradaban Islam itu sendiri
4. Kemajuan Barat, baik dalam pemikiran dan peradabannya terbentuk oleh Peradaban Islam
5. Bahwa Perang Salib III terjadi bukan karena faktor Agama, melainkan karena faktor Internal dari kaum Frank (Eropa) yang meliputi:
 1. Budaya, Ekonomi, dan Politik
 2. Pergulakan Romantisme antara Penguasa kerajaan Eropa dengan Wanita (*SEX AFFAIR*)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir, Kamus Arab Indonesia (Cet. XIV; Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), h. 787. Lihat juga Muhammad Idris Abd, al-Rauf al-Marbawiy, Kamus al-Marbawiy, (Mesir: Mustafa Bab al-Halabiy wa Awladuh, t. th.), h. 131.
- As-Sirjani, Raghīb. *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- August. C. Krey, *The First Crusade: The Accounts of Eyewitnesses and Participants*, (Princeton: 1921), 42-43 taken from
<http://www.fordham.edu/halsall/source/urban2-5vers.html/> accessed on 2, October 2012.
- Baqir, Haidar. *Jejak-Jejak Sains Islam Dalam Sains Modern*, Jurnal Ulumul Qur'an Edisi juli-September 1989
- Daya Burhanuddin. *Pergumulan Timur Menyikap Barat*. Yogyakarta:Suka Press,cet. I, 2008
- Dewan Redaksi *Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jilid IV (Cet. III; Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 240
- Hillenbrand, Carole. *Perang Salib; Sudut Pandang Islam*. Jakarta: Serambi, 2007
hlm.27-28.
- Huntington, Samuel P. *Benturan Antar Peradaban “dan Masa Depan Politik Dunia”*. Yogyakarta: Qalam. 2004
- Jonathan Riley-Smith, *The Oxford History of the Crusades*. Oxford Press: London. 1995
- K. Ali, K. Ali, *Sejarah Islam (Tarikh Pramodern)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003, h. 286

- Karen Armstrong. *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan oleh Orang-Orang Yahudi, Kristen, dan Islam selama 4.000 Tahun*. MIZAN. Bandung. hal. 17. 2002
- , *Perang Suci: Dari Perang Salib hingga Perang Teluk (terj)*
Hikmat Darmawan. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2003
- Majid, Abdul Mun'im. *Tarikh al-Hadharah al-Islamiyah fil Ushuri al-Wustho*, Cairo: Maktabah Misriyah, 1978
- Montifiore, Simon Sebag. *Jerusalem The Biography*. Jakarta: Alvabet. 2012
- Nicolle, David, *Perang Salib III 1911 Shalahudin VS Richard*. PT Gramedia: Jakarta. 2011
- Philip K. Hitti, *History of The Arab, from the Earliest Time to the Present*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010
- , *The Arabs A Short*. diterjemahkan oleh Usuluddin Hutagalung dengan judul *Sejarah Ringkas Dunia Arab* (Cet. II; Bandung: Vorkink Van Hoeve, t. th.), h. 224. Lihat juga A. Latief Oesman, *Ringkasan Sejarah Islam* (Jakarta: Wijaya, t. th.), h. 83
- Reston, James Jr. *Warrior of God: Richard the Lionheart and Saladin in the third Crusade*. Doubly a division of Random House Inc. Broadway New York. 2001.
- Said Abdul, Fattah Asyur, *Kronologi Perang Salib*. Jakarta: Fikahati Aneska, 1993
- Salamah, Khuldun Ibrahim. *Tarikh Al-Hurub Ash-Shalibiyah wa Al-Andalus*, Diktat Taklili, Jakarta: LIPIA, 2000
- Sholeh, Jalaluddin . *Al Islam fi Nazhar Mas'ul Injilizi Mu'ashir*, majalah bulanan *Al-Bayan*, Edisi 136/12-1419 H/4-1999 M. hlm. 62-64
- Small, Melvin and J. David Singer. *Resort to Arms: International and Civil War, 1816–1980*. Beverly Hills, CA: Sage, 1982: 205-206. Journal Academia accessed and download on <http://www.correlatesofwar.org>
- Sunanto, Musrifah. *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta : Prenada Media, 2003
- Syukur, Fatah. *Sejarah Peradaban Islam*. Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2012
- Watt, W. Montgemary. *Islam dan Peradaban Dunia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1997
- , *Kejayaan Islam :Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis*
(Yogyakarta : Tiara wacana, 1990), h. 225

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo. Cet. 10, 2000

Filename: PERANG SALIB .docx
Directory: C:\Users\Budiman Unimus\Documents
Template: C:\Users\Budiman
Unimus\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: Budiman Unimus
Keywords:
Comments:
Creation Date: 01/10/2012 21:28:00
Change Number: 187
Last Saved On: 25/02/2014 23:04:00
Last Saved By: Budiman Unimus
Total Editing Time: 1.522 Minutes
Last Printed On: 25/02/2014 23:06:00
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 18
Number of Words: 6.543 (approx.)
Number of Characters: 37.298 (approx.)